

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas merupakan sebuah tolak ukur penilaian terhadap suatu produk. Kualitas suatu produk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan produksi. Perusahaan senantiasa berusaha melakukan pengendalian kualitas secara efisien dan efektif untuk menghasilkan produk yang berkualitas hingga diterima konsumen.

Pengendalian kualitas dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai produk yang sesuai dengan standar. Tujuan pengendalian kualitas agar konsumen puas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan (*customer satisfaction*). Pengendalian kualitas di perusahaan diterapkan untuk mengurangi jumlah produk yang rusak seminimal mungkin sehingga mencegah lolosnya produk rusak sampai ke konsumen. Penerapan pengendalian kualitas diharapkan akan menghasilkan *output* yang berkualitas dan menekan jumlah produk *reject* atau rusak dalam proses produksi. Pengendalian kualitas yang diterapkan perusahaan ialah pengendalian kualitas saat bahan baku masuk (*input*), saat proses produksi (proses), dan saat produk telah selesai diproduksi (*output*).

Metode pengendalian kualitas dapat menggunakan 7 alat yang dinamakan *seven tools*. Tujuh alat pengendalian kualitas yaitu lembar periksa (*checksheet*), diagram pareto, diagram sebab akibat (*fishbone*), diagram histogram, peta kendali (*control chart*), diagram tebar (*scatter*), dan stratifikasi. Lembar periksa (*checksheet*) berguna untuk mencatat dan mengklasifikasi data yang telah diamati. Diagram pareto berguna untuk menunjukkan masalah berdasarkan urutan banyaknya jumlah kejadian. Diagram sebab-akibat (*fishbone*) berguna untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi penyebab-penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek spesifik dan kemudian memisahkan akar penyebabnya. Diagram histogram berguna untuk memberikan informasi mengenai variasi dalam proses dan membantu manajemen dalam membuat keputusan dalam upaya peningkatan proses yang berkesimbangan. Peta kendali (*control chart*) berguna untuk memahami apakah sebuah proses manufaktur atau proses bisnis berjalan dalam kondisi yang terkontrol atau tidak. Diagram tebar (*scatter*) berguna untuk analisis tindak lanjut untuk menentukan apakah penyebab yang ada benar-benar memberikan dampak kepada karakteristik kualitas. Stratifikasi berguna untuk melihat masalah dan mempersempit ruang lingkup masalah, sehingga dapat ditinjau dari satu segi saja, misalnya dari segi penyebab, waktu, lokasi bahan baku, orang dan sebagainya.

PT XYZ merupakan perusahaan farmasi yang berorientasi menghasilkan produk yang berkualitas. Produk farmasi yang berkualitas memerlukan kemasan dengan kualitas yang baik untuk menjaga kondisi produk. Pada proses pengemasan produk masih ditemukan *reject* kemasan *sachet*. *Reject sachet* tersebut dapat menjadi pemborosan terhadap biaya operasional perusahaan. Penerapan *seven tools* dengan lembar periksa (*check sheet*), stratifikasi, diagram pareto, dan diagram sebab-akibat (*fishbone*) digunakan sebagai upaya mengidentifikasi penyebab serta memberikan saran solusi dari permasalahan *reject sachet*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam Praktik Kerja Lapangan meliputi:

1. Mengidentifikasi penerapan sistem manajemen kualitas produk
2. Evaluasi pengendalian kualitas *sachet* pada proses *filling*

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam Praktik Kerja Lapangan adalah:

1. Mengetahui penerapan sistem manajemen kualitas produk
2. Menjadi masukan bagi perusahaan dalam penerapan sistem manajemen kualitas *sachet* pada proses *filling*

1.4 Ruang Lingkup Aspek Khusus

Pengamatan yang dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan adalah pengendalian kualitas dengan ruang lingkup:

1. Sistem manajemen kualitas perusahaan
2. Kebijakan dan sasaran kualitas perusahaan
3. Pengendalian mutu *input*, proses, dan *output* produk minuman XYZ
4. Pelaksanaan gugus kendali mutu (GKM) perusahaan
5. Pengendalian kualitas *sachet* pada proses *filling*
6. Penerapan *seven tools* dengan menggunakan lembar periksa (*check sheet*), stratifikasi, diagram pareto, dan diagram sebab-akibat (*fishbone*) pada kualitas *sachet* produk minuman XYZ

